



**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN
INFEKSI SALURAN KEMIH PADA
SISWA/SISWI DI SMAN 1
SAWO NIAS UTARA**

Ceria Telaumbanua¹

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Email: nataliasaruga27@gmail.com

Lia Natalia²

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Email: nataliasaruga27@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan suatu keadaan adanya invasi atau masuknya mikroorganisme pada saluran kemih. Promosi kesehatan perlu diberikan lewat video pembelajaran karena dapat memberikan peranan dan dampak positif bagi remaja untuk menambah pengetahuan dan memperbaiki perilaku pencegahan ISK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan ISK pada siswa/siswi di SMAN 1 Sawo Nias Utara. **Metode** penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental design one group pre and post test*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* sebanyak 91 siswa/siswi. **Hasil** analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas jumlah responden laki-laki (50,5%), tidak memiliki riwayat ISK (87,9%), memiliki riwayat ISK (12,1%), pengetahuan *pre test* dan *post test* (49,5%;85,7%), perilaku *pre test* dan *post test* (57,1%;92,3%). Hasil analisis *uji Wilcoxon* terdapat pengaruh promosi kesehatan sebelum dan sesudah intervensi pada pengetahuan (*p value*= 0,000), perilaku sebelum dan sesudah diberikan intervensi (*p value*= 0,000). **Kesimpulan** Promosi kesehatan melalui video menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan ISK pada remaja. Saran untuk siswa/siswi meningkatkan perilaku pencegahan ISK dengan membasuh alat kelamin dari arah depan ke belakang, remaja putri mengganti pembalut secara rutin saat menstruasi minimal 4-6 jam sekali, perlu dukungan keluarga untuk memfasilitasi siswa/siswi

handuk bersih untuk membasuh area kelamin. Sekolah disarankan menyediakan fasilitas air bersih dan toilet yang memadai.

Kata Kunci: Infeksi Saluran Kemih, Pengetahuan, Perilaku, Promosi Kesehatan

ABSTRACT

Introduction urinary tract infection (UTI) is a condition where there is an invasion or entry of microorganisms in the urinary tract. Health promotion needs to be given through learning videos because they can provide a positive role and impact for adolescents to increase knowledge and improve UTI prevention behavior. This study aims to determine the effect of health promotion on the knowledge and behavior of UTI prevention among students at SMAN 1 Sawo Nias Utara. **Method** The research method used in this study was quantitative, with a pre-experimental design and a onegroup pre- and post-test. The sampling technique involves simple random sampling of as many as 91 students. The **results** of the univariate analysis showed that the majority of the respondents were male (50.5%), had no history of UTI (87.9%), had a history of UTI (12.1%), had pre-test and posttest knowledge (49.5%; 85.7%), and had pre-test and post-test behavior (57.1%; 92.3%). The results of the Wilcoxon test analysis showed the effect of health promotion before and after the intervention on knowledge (p value = 0.000) and behavior before and after the intervention was given (p value = 0.000). **Conclusion** Health promotion through videos is one way to increase knowledge and behavior about UTI prevention in adolescents. Suggestions for students to improve UTI prevention behavior by washing the genitals from front to back; young women change pads regularly during menstruation at least once every 4-6 hours; students need family support to facilitate students with clean towels to wash the genital area. Schools are advised to provide adequate clean water and toilet facilities.

Keywords: Urinary Tract Infection, Knowledge, Behavior, Health Promotion

PENDAHULUAN

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan suatu keadaan adanya invasi atau masuknya mikroorganisme pada saluran kemih (Nuari & Widayanti, 2017). Prevalensi kasus ISK secara global berkisar 6-37% (Ahmadi et al, 2020). Angka kejadian ISK di dunia paling banyak terjadi di Amerika

Serikat dimana paling banyak di alami oleh wanita sekitar 12,8 juta (13,3%) per tahun. Insiden ISK pada laki-laki secara signifikan lebih rendah, menyerang sekitar 2 juta pria (2,3%) per tahun (LeMone, Burke, & Bauldoff, 2015). Di Indonesia, jumlah ISK masih cukup tinggi sebanyak 90-100 kasus penduduk per tahun atau sekitar 180.000 kasus tiap tahun (Depkes RI, 2014). Insiden

Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Pada Siswa/Siswi Di Sman 1 Sawo Nias Utara

ISK pada usia remaja perempuan meningkat 3,3 sampai 5,8% sedangkan pada remaja lakilaki 1,1% (Purnomo, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, (2020) tentang gambaran kasus infeksi saluran kemih berdasarkan jenis kelamin, usia dan spesies bakteri terhadap remaja usia 14-21 tahun di RSPAD Gatot Subroto didapatkan hasil bahwa prevalensi yang menderita infeksi saluran kemih tertinggi adalah perempuan sebanyak 57,3% dilihat dari jenis kelamin karena perempuan memiliki uretra pendek sehingga bakteri lebih mudah masuk menuju saluran kemih, sedangkan pada laki-laki memiliki uretra panjang yang memiliki cairan prostat dimana cairan tersebut sebagai pelindung terhadap infeksi oleh bakteri.

Penyebab ISK paling banyak disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli* sebanyak 80%, penyebab lainnya yaitu *Klebsiella* sekitar 5%, *Enterobacter* dan *Proteus* sekitar 2%. Faktor penyebab ISK pada perempuan karena memiliki uretra yang pendek sehingga bakteri lebih mudah masuk ke dalam kandung kemih, letak saluran kemih pada wanita lebih dekat dengan anus memudahkan mikroorganisme masuk ke saluran kemih, penggunaan cairan atau pewangi untuk membersihkan area genitalia, penggunaan celana dalam yang tidak

menyerap keringat, *hygiene* yang buruk dan kebiasaan menahan buang air kecil (Black & Hawks, 2014).

ISK yang tidak ditangani secara tepat dapat mengakibatkan bakteri penyebab ISK berpindah secara *ascending* dari kandung kemih menuju ke ginjal sehingga menyebabkan pielonefritis. Jika pielonefritis terjadi berulang dapat beresiko terbentuk fibrosis pada ginjal dan gagal ginjal kronis jika kerusakan cukup parah (Black & Hawks, 2014). Mikroorganisme yang masuk ke dalam saluran kemih dapat menyebabkan batu saluran kemih (Seputra et al., 2015).

Infeksi saluran kemih dapat dilakukan pencegahan dengan upaya promosi kesehatan dalam bentuk video. Pembelajaran lewat video sangat memberikan peranan dan dampak positif bagi kita sebagai remaja dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan pengamatan. Bagi siswa/siswi peran pembelajaran video sangat berguna dan salah satu kelebihan menggunakan video adalah bisa di putar secara berulang-ulang, bisa disimpan, mengatasi terbatasnya jarak yang satu dengan yang lain, singkat, tidak membosankan karena memberikan gambar yang menarik sehingga menarik perhatian dan mengembangkan proses berpikirnya peserta (Erniasih & Pramono, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Umami, (2020) tentang

pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang vulva *hygiene* terhadap 76 orang remaja putri hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak (61,8%) dan terjadi peningkatan sikap positif sebanyak (78,9%). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Prabandari, (2018) tentang pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap siswa SMK 2 Muhammadiyah Bantul dengan jumlah sampel 56 orang dengan hasil penelitian terjadi peningkatan pengetahuan antara dua kelompok dengan $p\text{-value} = 0,000$ disebabkan karena adanya proses belajar oleh responden dan terjadi karena kenaikan kepekaan atau kesiapan subjek terhadap tes yang diberikan kepada responden. Media video adalah salah satu jenis media audio visual, media audio visual hanya mengandalkan penglihatan, pendengaran dengan tujuan untuk memahami edukasi yang diberikan, media video dapat menarik minat siswa untuk belajar karena dilengkapi dengan gambar. Pendidikan kesehatan menggunakan media video sangat memberikan dampak yang positif untuk mengubah perilaku dan meningkatkan

pengetahuan tentang kebersihan genitalia dan mencegah infeksi saluran kemih.

SMAN 1 Sawo merupakan salah satu sekolah negeri di Nias Utara dengan jumlah siswa/siswi secara keseluruhan 330 orang dan jumlah siswa kelas XII sebanyak 105 orang yang terdiri dari 55 laki-laki dan 50 perempuan. Dari hasil wawancara tidak terstruktur pada Kepala Sekolah SMAN 1 Sawo Nias menyatakan bahwa sekolah belum memiliki program rutin memberikan edukasi kesehatan pada siswa/siswi, termasuk penyuluhan tentang pencegahan ISK. Fasilitas kesehatan di sekolah seperti UKS tidak menyediakan program-program kesehatan dan poster terkait kesehatan di sekolah. Selama proses daring promosi kesehatan tetap akan diberikan kepada siswa/siswi dengan menggunakan media video. Hasil wawancara tidak terstruktur pada siswa yang di wawancara sebanyak 3 orang, 2 orang dari kelas IPA dan 1 orang dari kelas IPS didapatkan hasil bahwa pada 3-5 orang siswa menyatakan bahwa di kelas sering minum air putih dan sisanya menyatakan jarang minum air putih karena ada beberapa guru tidak memperbolehkan siswa untuk ke toilet saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa/siswi juga tidak terbiasa membawa air minum di sekolah karena malas membawa air minum setiap berangkat sekolah.

Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Pada Siswa/Siswi Di Sman 1 Sawo Nias Utara

SMAN 1 Sawo Nias Utara mempunyai suhu cukup panas. Aktivitas siswa/siswi disekolah dengan jumlah jam pelajaran 8 jam per hari, siswa/siswi berkewajiban mengikuti ekstrakurikuler seperti pramuka dengan jadwal pelaksanaan satu kali dalam seminggu. Rumah siswa/siswi dengan sekolah cukup jauh, ada beberapa siswa/siswi yang tidak mempunyai kendaraan diharuskan berangkat dan pulang sekolah dengan jalan kaki sehingga membuat siswa/siswi mudah berkeringat. Di SMAN 1 Sawo tidak tersedia fasilitas air minum isi ulang disekolah dan juga tidak tersedia akses air bersih untuk toilet.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *preexperimental design one group pre and post test* yang dilakukan di SMAN 1 Sawo pada bulan Juni 2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku pencegahan ISK. Sampel pada penelitian ini adalah siswa/siswi SMA Sawo Nias Utara yang berada di kelas XII. Cara pengambilan sampel pada penelitian dengan cara *simpel random*

sampling yaitu dengan membuat *frame* pada excel dan akan diambil secara *randbetween*

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner baku yang mengacu pada kerangka konsep penelitian. Kuesioner yang digunakan terdiri dari beberapa bagian yaitu kuesioner karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin dan riwayat ISK. Kuesioner pengetahuan pencegahan ISK, kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas diperoleh 20 pertanyaan valid (r table =

0,361) dan nilai *cronbach's alpha* 0,795 ($>0,6$). Kuesioner perilaku pencegahan ISK menggunakan kuesioner baku, kuesioner ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas diperoleh 20 pertanyaan valid (r table = 0,361) dan nilai *cronbach's alpha* 0,905 ($>0,6$).

Analisis data Bivariat untuk melihat adanya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon. Peneliti telah mendapatkan persetujuan dari komisi Etik STIK Sint Carolus pada bulan Mei 2022 dengan nomor surat 073/KEPPKSTIKSC/V/2022.

HASIL

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa/Siswi di SMAN 1 Sawo Nias Utara tahun 2022

Variabel Deskripsi		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	50,5
	Perempuan	45	49,5
Riwayat ISK	Tidak pernah	80	87,9
	Pernah	11	12,1
Total		91	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden paling terbanyak berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 46 responden (50,5%). Pada tabel 5.1 juga menunjukkan sebagian besar responden tidak mempunyai riwayat ISK sebanyak 80 responden (87,9%), dan yang sudah pernah ISK sebanyak 11 responden (12,1%).

Tabel 5.2 Distribusi Gambaran Pengetahuan Pencegahan ISK Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi di SMAN 1 Sawo Nias Utara tahun 2022

Perilaku	<i>pre test</i>		<i>post test</i>	
	n	%	n	%

Kurang	16	17,6	0	0
Cukup	23	25,3	7	7,7
Baik	52	57,1	8	2,3
Total	91	100	91	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 5.2 menunjukkan mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan ISK sebanyak 45 responden (48,9%) dan sesudah promosi kesehatan diberikan terjadi peningkatan sebanyak 78 responden (85,7%).

Tabel 5.3 Distribusi Gambaran Perilaku Pencegahan ISK Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi di SMAN 1 Sawo Nias Utara tahun 2022

Pengetahuan	Promosi Kesehatan	
	N	P value
Pengetahuan <i>Pre test</i>	91	.000
Pengetahuan <i>Post test</i>	91	

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 5.3 menunjukkan mayoritas responden mempunyai perilaku baik tentang pencegahan ISK sebanyak 52 responden (57,1%) dan setelah promosi kesehatan diberikan terjadi peningkatan sebanyak 84 responden (92,3%).

Tabel 5.4 Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan ISK pada siswa/siswi di SMAN 1 Sawo Nias

Utara tahun 2022

Pengetahuan	<i>pre test</i>		<i>post test</i>	
	N	%	n	%
Kurang	13	14,3	0	0
Cukup	33	36,3	13	4,3
Baik	45	49,5	78	85,7
Total	91	100	91	100

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 5.4 hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengetahuan siswa/siswi antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan ISK melalui media video.

Tabel 5.5 Pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan ISK pada siswa/siswi SMAN 1 Sawo Nias Utara tahun 2022

Perilaku	Promosi Kesehatan	
	N	<i>P.value</i>
Perilaku <i>Pre test</i>	91	.000
Perilaku <i>Post test</i>	91	

Sumber: Data Primer, 2022

Pada table 5.5 hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini di artikan bahwa terdapat perbedaan perilaku siswa/siswi antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang ISK melalui media video.

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan riwayat ISK

Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak sejak individu itu sendiri dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat ditukarkan (Hungu, 2016).

Riwayat ISK merupakan gambaran dimana seorang individu pernah menderita ISK pada waktu tertentu (Seputra et al, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Abbrar (2021) tentang prevalensi terjadinya gejala ISK pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara dengan jumlah total sampling 482 responden. Berdasarkan hasil penelitian dari total responden laki-laki sebanyak 149 orang dan reponden perempuan sebanyak 124 orang (37,2%) memiliki riwayat gejala ISK dari total responden perempuan yang berjumlah 333 orang.

Perempuan lebih rentan terkena infeksi saluran kemih, karena uretra wanita lebih pendek dengan laki-laki sehingga menyebabkan mikroorganisme lebih mudah masuk ke dalam saluran kemih. Selain itu uretra pada perempuan berdekatan dengan vagina dan anus sehingga sangat memungkinkan mikroorganisme lebih mudah masuk ke dalam saluran kemih (Purnomo, 2016).

Gambaran pengetahuan pencegahan ISK pada siswa/siswi di SMAN 1 Sawo Nias utara sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah pengindraan individu terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan suatu objek terjadi melalui pancaindra manusia yaitu indera pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2014). Jika pengetahuan telah dimiliki maka bisa di praktekkan secara mandiri dan dapat mencegah penyakit, akan tetapi jika pengetahuan tidak dimiliki maka dapat membahayakan diri sendiri karena terlalu mengabaikan pentingnya hidup sehat (Senja, Widiastuti, & Istioningsih, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi & Wijayanti (2020) dengan jumlah sampel 65

mahasiswa, tentang tingkat pengetahuan program studi Diploma Tiga Keperawatan Tingkat I di STIKES Panti Rapih tentang upaya pencegahan ISK. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat 26 responden (36,92%) memiliki pengetahuan tinggi. Pengetahuan mahasiswa tinggi walaupun mahasiswa belum terpapar informasi mengenai materi sistem perkemihan, dapat disebabkan karena adanya sumber informasi dari buku maupun media sosial. Namun seseorang yang berpengatahuan baik tidak menjamin seseorang tersebut akan mempunyai sikap dan perilaku yang baik.

Pengetahuan yang sudah meningkat menjadi baik setelah diberikan promosi kesehatan melalui video pada siswa/siswi adalah pengetahuan tentang jenis celana dalam yang dapat menyebabkan ISK dengan jumlah yang menjawab benar 90 responden (98,9%), keunggulan celana dalam berbahan katun dengan jumlah menjawab benar 90 responden (98,9%), pernyataan celana dalam yang baru dibeli harus dicuci dengan jumlah yang menjawab benar 90 responden (98,9%). Pengetahuan pencegahan ISK yang masih kurang pada siswa/siswi setelah diberikan video adalah pengetahuan tentang arah membasuh yang benar setelah BAB dan BAK dengan jumlah 12 responden

Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Pada Siswa/Siswi Di Sman 1 Sawo Nias Utara menjawab salah (13,2%) dan tujuan membasuh yang benar dengan jumlah 10 responden menjawab salah (11,0%).

Gambaran perilaku pencegahan ISK pada siswa/siswi di SMAN 1 Sawo Nias utara sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Perilaku merupakan respon seseorang terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan dari berbagai faktor yang saling berinteraksi (Wawan & Dewi, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Nursalam, Gutu, & Kusumaningrum, (2021) tentang faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan infeksi saluran kemih pada mahasiswa keperawatan di Universitas Airlangga dengan jumlah sampel 160 responden. Frekuensi jawaban responden perilaku pencegahan ISK menunjukkan 16,9% tidak pernah mencuci area genitalia dengan sabun, dan 53,7% saat menstruasi mengganti sering pembalut setiap 4 jam.

Perilaku pencegahan ISK yang mengalami peningkatan setelah diberikan video promosi kesehatan adalah mengganti celana dalam dua kali atau lebih dalam sehari dengan jumlah yang menjawab 91 (100%), mencuci celana dalam yang baru

dibeli sebelum digunakan dengan jumlah 91 responden (100%), tidak menahan BAK dengan jumlah (80,2%), mengeringkan alat kelamin setelah BAK dengan jumlah (80,2%).

Perilaku yang kurang dalam pencegahan ISK dari hasil pernyataan kuesioner, didapatkan responden masih jarang mengeringkan alat kelamin menggunakan handuk yang bersih setelah BAK dengan jumlah (26,4%), jarang mengeringkan alat kelamin menggunakan handuk yang bersih setelah BAB dengan jumlah (30,3%) dan responden sering menggunakan sabun mandi untuk membersihkan bagian dalam alat kelamin sebanyak (41,9%). Kebiasaan tidak mengeringkan alat kelamin setelah BAK dan BAB dapat menjadi penyebab perkembangan mikroorganisme pada daerah genitalia, penggunaan produk pembersih daerah genitalia dapat mengganggu pH vagina sehingga dapat memicu iritasi dan infeksi (Black & Hawks, 2014).

Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan ISK pada siswa/siswi di SMAN 1 Sawo Nias Utara

Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang ISK melalui media video pembelajaran pengetahuan siswa/siswi

SMAN 1 Sawo mengalami peningkatan. Pemberian promosi kesehatan melalui media video sangat berpengaruh dengan meningkatkan pengetahuan siswa/siswi tentang pencegahan ISK di SMAN 1 Sawo Nias Utara.

Promosi kesehatan adalah edukasi yang diberikan pemahaman untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan derajat kesehatan dan mengubah pola perilaku seperti menyadarkan seseorang betapa pentingnya kesehatan dan mengendalikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan dan menurunkan derajat kesehatan baik secara individu maupun masyarakat (Nurmala et al, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Tone, Sisilia, & Christina, (2014) di Lansia Kecamatan Wori pada 38 sampel menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah, dimana pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan responden sebanyak 20 responden dengan nilai presentase (52,6%) sedangkan yang terkecil adalah 2 responden dengan nilai (5,3%) didapatkan signifikan dari hubungan dua variabel tersebut adalah $p=0.000$ yang menunjukkan nilai ($<0,05$).

Promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi di SMAN 1 Sawo Nias Utara dalam kurun waktu

2 minggu dengan menggunakan media video pembelajaran. Video promosi kesehatan sangat berguna dan salah satu kelebihan menggunakan video adalah bisa di putar secara berulang-ulang dirumah, bisa disimpan, mengatasi terbatasnya jarak yang satu dengan yang lain, singkat dan tidak membosankan. Video promosi kesehatan mudah diterima oleh responden karena seiring bertambahnya usia maka cara berpikir siswa/siswi akan lebih matang, menggali informasi terkait ISK melalui smartphone yang dimiliki oleh siswa/siswi sehingga mudah menangkap informasi yang diberikan. Pengalaman dari siswa/siswi yang pernah mengalami ISK juga dapat mempengaruhi untuk mencari informasi lewat smartphone tentang ISK sehingga dapat memahami dan terjadi peningkatan pengetahuan.

Hasil observasi peneliti selama proses promosi kesehatan berlangsung responden baik dari kelompok MIPA dan kelompok IPS berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terkait pencegahan ISK. Hasil pengamatan peneliti responden memiliki pengetahuan pencegahan ISK setelah diberikan video. Informasi yang didapatkan dari responden tentang video edukasi yang diberikan peneliti bahwa video mudah dipahami dan sangat bermanfaat akan tetapi

Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Pada Siswa/Siswi Di Sman 1 Sawo Nias Utara sulit dipraktekkan di hari pertama dan kedua karena salah satunya sering lupa membawa air minum di sekolah, sering menunda Buang Air Kecil (BAK) tidak terbiasa membasuh alat kelamin setelah buang air kecil (BAK) dan tidak terbiasa membasuh dari arah depan alat kelamin ke belakang anus. Responden mengatakan di hari ketiga responden mulai ada perubahan perilaku karena sering memutar video edukasi di rumah.

Pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan ISK pada siswa/siswi di SMAN 1 Sawo Nias Utara

Perilaku sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang ISK melalui media video pembelajaran pada siswa/siswi SMAN 1 Sawo mengalami peningkatan perilaku pencegahan ISK. Menurut (Wawan & Dewi, 2010) perilaku-perilaku baik yang disengaja atau tidak disengaja membawa manfaat bagi kesehatan seseorang maupun kepada kelompok masyarakat.

Menurut Notoatmodjo, (2012) mengatakan bahwa stimulus atau rangsangan dari luar dapat mempengaruhi perilaku individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2015) tentang Gambaran sikap dan perilaku anak usia Sekolah terhadap ISK di SDN 02 Kota

Serang pada 211 reponden menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 56,4% siswa/siswi memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan ISK setelah video edukasi.

SIMPULAN

Promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan ISK. Infeksi saluran kemih dapat dilakukan pencegahan dengan upaya promosi kesehatan dalam bentuk video. Pembelajaran lewat video sangat memberikan peranan dan dampak positif bagi kita sebagai remaja dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan pengamatan. Faktor yang mendukung penelitian ini adalah asisten penelitian yang membantu menyebarkan kuesioner pre test dan post test serta membantu membantu mengumpulkan siswa/siswi di aula sekolah pada saat melakukan promosi kesehatan. Peran pembelajaran video sangat berguna dan salah satu kelebihan menggunakan video adalah bisa di putar secara berulang-ulang, bisa disimpan, mengatasi terbatasnya jarak yang satu dengan yang lain, singkat, tidak membosankan karena memberikan gambar yang menarik sehingga menarik perhatian dan mengembangkan proses berpikirnya peserta.

SARAN

Untuk siswa/siswi meningkatkan perilaku pencegahan ISK dengan membasuh alat kelamin dari arah depan ke belakang, remaja putri mengganti pembalut secara rutin saat menstruasi minimal 4-6 jam sekali, perlu dukungan keluarga untuk memfasilitasi siswa/siswi handuk bersih untuk membasuh area kelamin. Sekolah disarankan menyediakan fasilitas air bersih dan toilet yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Abbrar, M. AL. (2021).

Prevalensi Terjadinya Gejala Infeksi Saluran Kemih pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Ahmadi, Z., Shamsi, M., Roozbahani, N., & Moradzadeh, R. (2020). The effect of educational intervention program on promoting preventive behaviors of urinary tract infection in girls: A randomized controlled trial. *BMC Pediatrics*, 20(1), 1–10.
<https://doi.org/10.1186/s12887-020-1981-x>

Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan* (A. Suslia, F. Ganiajri, P. P. Lestari, & R. W. A. Sari (eds.); 8th ed.). Salemba Medika (PT Salemba Emban Patria).

Depkes, RI. (2014). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia.*

Erniasih, U., & Pramono, S. E. (2018).

Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Video Edukasi Dan Media Video Dokumenter Pada Pembelajaran Sejarah Di Sma N 12 Semarang Tahun Ajarah 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(2), 162–171.

Hungu. (2016). *Pengertian Jenis Kelamin.* PT. Gramedia.

LeMone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (A. Linda (ed.); 5th ed.). EGC.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nuari, N. A., & Widayanti, D. (2017).

Gangguan Pada Sistem Perkemihan & Penatalaksanaan Keperawatan.

Deepublish.

Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A.,

Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y.

(2018). *Promosi Kesehatan*

(Zadina (ed.)). Airlangga University

Press.

Nursalam, N., Gutu, R. M.,

& Kusumaningrum, T. (2021). Faktor yang

mempengaruhi perilaku pencegahan infeksi saluran kemih pada mahasiswi keperawatan

Universitas Airlangga. In *Jurnal Penelitian*

Kesehatan Suara Forikes

(Vol. 12, Issue 1).

[https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk124)

[3846/sf12nk124](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk124)

Prabandari, A. W. (2018).

Pengaruh Pemberian

Penyuluhan Dengan Media

Video dan Booklet Terhadap Tingkat

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Remaja di SMK 2 Muhammadiyah

Bantul.

[http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1675/1/SKRIPSI.pdf)

[675/1/SKRIPSI .pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1675/1/SKRIPSI.pdf)

Prastiwi, A. yunda, & Wijayanti, M. E.

(2020). Tingkat

Pengetahuan Mahasiswi

Program Studi Diploma Tiga

Keperawatan Tingkat I Di Stikes

Panti Rapih Tentang Upaya

Pencegahan Infeksi Saluran Kemih.

Jurnal keperawatan i care, 1(1), 1–

11. [https://doi.org/10.1016/B978-0-](https://doi.org/10.1016/B978-0-12-384730-0.00100-2)

[12-384730-0.00100-2](https://doi.org/10.1016/B978-0-12-384730-0.00100-2)

Purnomo, B. B. (2016). *Dasar-dasar*

Urologi. Jakarta: CV Sagung Seto.

Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih.

(2020). Tingkat Pengetahuan

Remaja Tentang Kesehatan

Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*,

12(1), 85–92.

Seputra, K. P., Tarmono, Noegroho, B. S.,

Wahyudi, I., Renaldo, J., Hamid, A.

R. A. H., Yudiana, I. W., &

Ghinorawa, T. (2015). Guideline

Penatalaksanaan Infeksi Saluran

Kemih dan Genitalian Pria 2015. In

Guideline penatalaksanaan infeksi

saluran kemih dan genitalia pria

2015. Ikatan Ahli Urologi

Indonesia.

Umami, H. (2020). Pengaruh Pendidikan

Kesehatan Melalui Media Video

Edukasi Terhadap Tingkat

Pengetahuan Dan Sikap Remaja

Putri Tentang Vulva Hygiene Di

Pondok Pesantren Al-

Ittifaqiah Indralaya. In *Jurnal*

Kesehatan

(Vol. 10, Issue 2).
<https://doi.org/10.38165/jk.v10i2.20>

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.

Yuliana, I. (2020). *Gambaran Kasus Infeksi Saluran Kemih Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Spesies Bakteri di Kota Jakarta*. 21(1), 1–9.